

**KAJIAN TENTANG PERAN DAN KEUNGGULAN SANRO DALAM  
PANDANGAN MASYARAKAT DI DESA WATANG TA KECAMATAN  
CENRANA KABUPATEN BONE**

HARYANI

1463140001

[Haryaniani807@yahoo.co.id](mailto:Haryaniani807@yahoo.co.id)

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Makassar

JL. A.P. Pettarani Makassar

**ABSTRAK**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Di era modern sekarang ini jasa pengobatan sanro atau dukun masih terus bertahan dengan kemampuan yang dimilikinya terbukti dengan masih adanya masyarakat yang memilih dan datang berobat kepada sanro baik masyarakat setempat maupun masyarakat diluar daerah Desa Watang Ta. Keahlian sanro yang bersifat gaib dan tradisional diyakini oleh masyarakat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit yang tidak dapat ditangani oleh tenaga medis. Adapun alasan masyarakat masih memilih pengobatan sanro dikarenakan beberapa faktor yaitu warisan turun temurun, tarif yang relatif murah, hubungan personal antara sanro dengan pasien, mudah diakses serta keahlian sanro terhadap penyakit tertentu dan sanro dianggap sebagai orang yang dituakan dalam meminta nasehat karena ucapannya dianggap sakral.

## **ABSTRACT**

The results of this study show that: In the current modern era sanro or dukun medical services continue to survive with their capabilities as evidenced by the existence of people who choose and come for treatment to sanro both local communities and communities outside the Watang Ta Village area. Sanro's magical and traditional expertise is believed by the community to cure various kinds of diseases that cannot be handled by medical personnel. The reason people still choose sanro treatment is due to several factors, which are inherited from generation to generation, relatively cheap rates, personal relationships between sanro with patients, easily accessible and sanro expertise towards certain diseases and sanro is considered as a person who is asked for advice because his speech is considered sacred.

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengertian pengobatan tradisional dalam Pasal 1 angka 16 Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun-temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Kesepakatan antara pelaku usaha pengobatan tradisional dengan pasien sebagai konsumen jasa berupa keahlian dalam pengobatan tradisional. Sedangkan pengobatan tradisional menurut Pasal 1 ayat 1 Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 Tentang penyelenggaraan pengobatan dan atau perawatan dengan cara, obat, pengalaman, keterampilan, dan pendidikan/pelatihan, dan di terapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Andriyani Leha. 2016. *Tanggung jawab Pelaku Usaha Pengobatan Tradisional di Bidang Kesehatan Untuk Memenuhi hak-hak pasien Sebagai Konsumen Jasa*, Jurnal. Yogyakarta: Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dunia kesehatan sudah sangat berkembang dengan ditemukannya berbagai macam alat kesehatan. Perkembangan pembangunan pelayanan kesehatan modern di Indonesia terus menerus meningkat, bahkan pelayanan kesehatan tersebut telah sampai ke pelosok-pelosok pedesaan. Ketersediaan pelayanan kesehatan yang mulai memadai, tingkat pengetahuan dari pemberi pelayanan kesehatan dan jumlah sarana dan prasarana kesehatan telah membentuk institusi kesehatan menjadi penting, sehingga peningkatan pelayanan kesehatan modern dapat menimbulkan kecenderungan masyarakat pedesaan untuk meninggalkan cara-cara pengobatan tradisional yang telah membudaya, akan tetapi pada kenyataannya pengobatan tradisional ini masih merupakan pilihan yang diambil oleh masyarakat.

Pengobatan tradisional juga merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat Indonesia. Sudah sejak lama masyarakat menggunakan pengobatan tradisional sebagai metode dalam penyembuhan penyakit, sehingga tidak heran jika banyak penelitian yang mengangkat tema tentang pengobatan tradisional. Pemerintah Indonesia menilai bahwa pengobatan tradisional merupakan salah satu upaya pengobatan di luar ilmu kedokteran yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, serta menilai bahwa pengobatan tradisional yang dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya perlu terus di bina, dikembangkan dan diawasi.

---

Pengetahuan dan keterampilan seorang dukun tidak diperoleh melalui pendidikan formal yang tinggi, karena hingga saat ini di Inonesia belum ada sekolah atau perguruan tinggi yang membuka program studi keahlian perdukunan. Walaupun ada, mungkin hanya sebatas kursus privat yang sangat terbatas (eksklusif), yang hanya bisa diakses oleh orang-orang tertentu.

Hingga saat ini penerimaan masyarakat terhadap penyembuhan tradisional atau sanro masih tetap tinggi, terutama di daerah pedesaan salah satunya di Desa Watngta Kab. Bone. Hal ini disebabkan oleh faktor budaya, sistem nilai dan tradisi yang mempengaruhi sikap dan pengetahuan mereka tentang penyakit dan upaya penyembuhannya. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai sanro maka penulis tertarik mengambil sebuah judul **“Kajian Tentang Peran dan Keunggulan Sanro Dalam Pandangan Masyarakat di Desa Watang Ta Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone”**.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran sanro di Desa Watang Ta kec.Cenrana Kab.Bone di era modern sekarang ini?
2. Mengapa masyarakat di Desa Watang Ta masih memilih tenaga pengobatan sanro?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran sanro di Desa Watang Ta Kec.Cenrana Kab. Bone di era modern sekarang ini.

2. Untuk mengetahui mengapa masyarakat di Desa Watang Ta lebih memilih tenaga pengobatan sanro.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Tindakan Sosial**

Menurut Weber yang dimaksud dengan tindakan sosial itu adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan pada orang lain. Dalam proses melakukan tindakan sosial terdapat proses pemberian arti pemaknaan. Proses tersebut kemudian menghasilkan simbol.

Weber menjelaskan beberapa tipe-tipe tindakan sosial, salah satunya adalah tindakan tradisional. Seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti yang digolongkan sebagai tindakan tradisional. Individu itu akan membenarkan atau menjelaskan tindakan itu kalau di minta, dengan hanya mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan cara seperti itu atau perilaku seperti itu merupakan kebiasaan baginya, apabila kelompok-kelompok atau seluruh masyarakat didominasi oleh orientasi ini, maka kebiasaan dan institusi mereka diabsahkan atau di dukung oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah lama maupun sebagai kerangka acuannya, yang diterima begitu saja tanpa persoalan. Satu-satunya pembenaran yang perlu adalah bahwa inilah cara yang sudah dilaksanakan oleh nenek moyang mereka sebelumnya.<sup>2</sup>

### **2. Teori J.G. Frazer mengenai ilmu gaib dan religi**

Teori Frazer mengenai asal mula ilmu gaib dan religi, manusia memecahkan soal-soal hidupnya dengan akal dan sistem pengetahuannya, tetap akal dan sistem pengetahuan ini ada batasnya. Makin terbelakang kebudayaan manusia, makin sempit lingkaran batas akalnya. Soal-soal hidup yang tidak dapat dipecahkan dengan akal dipecahkannya dengan magic, ilmu gaib.

Menurut Frazer, magic adalah semua tindakan manusia (atau abstensi dari tindakan) untuk mencapai suatu maksud melalui

---

<sup>2</sup> I. B Wirawan. 2012. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Group. hal. 101

kekuatan-kekuatan yang ada di dalam alam, serta seluruh kompleks anggapan yang ada di belakangnya.<sup>3</sup>

Manusia mula-mula hanya mempergunakan ilmu gaib untuk memecahkan soal-soal hidupnya yang ada di luar batas kemampuan dan pengetahuan akalinya. Pada waktu itu religi belum ada dalam kebudayaan manusia. Lambat laun terbukti bahwa banyak dari tindakan magic itu tadi tidak ada hasilnya, maka mulailah ia yakin bahwa alam didiami oleh makhluk-makhluk halus yang lebih berkuasa daripadanya, lalu mulailah ia mencari hubungan dengan makhluk-makhluk halus itu.

### 3. Tradisi di Masyarakat

Berbagai bentuk tradisi atau upacara adat yang terdapat dalam masyarakat pada umumnya merupakan cerminan bahwa semua perencanaan, tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur. Tata nilai luhur tersebut diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikut. Perubahan-perubahan tata nilai menuju perbaikan sesuai dengan tuntutan zaman. Tata nilai yang dipancarkan melalui tata upacara adat merupakan manifestasi tata kehidupan masyarakat.<sup>4</sup>

### 4. Sanro dalam pandangan masyarakat

Istilah *sanro* (dukun) pada hakikatnya adalah suatu simbol yang berlaku secara umum bagi setiap individu yang berfungsi memberikan

---

<sup>3</sup> Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi 1*. Jakarta: Universitas Indonesia. hlm. 53

<sup>4</sup> Hasnillah, *Ibid*, hal. 8

pertolongan kepada sesama manusia berkenaan dengan upaya penyembuhan dari suatu jenis penyakit. Dukun dalam bahasa Inggris disebut dengan beberapa istilah, tergantung keahliannya, mulai dari *clairvoyant* (dukun/tabib) yaitu penyembuh penyakit hingga *psychic* (cenayang/peramal), yaitu orang yang bisa melihat masa lalu atau mengaku dapat meramal masa depan berdasarkan masa lalu dan sekarang.

Sehubungan dengan itu setiap sanro mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam mengobati, bahkan mengupayakan penyembuhan terhadap sebagian besar jenis-jenis penyakit yang timbul dalam kehidupan umat manusia, baik itu penyakit medis maupun penyakit non medis. Namun demikian setiap sanro tetap mempunyai keahlian tersendiri sesuai dengan jenis penyakit tertentu yang ditekuninya. Tapi tidak menutup kemungkinan ada sanro yang memiliki lebih dari satu keahlian dalam mengobati.<sup>5</sup>

#### a) Peran Sanro

Sanro dalam kehidupan masyarakat berperan penting dalam pemilihan pengobatan secara alternatif selain pengobatan secara medis. Sanro sangat dibutuhkan dalam masyarakat terutama di daerah yang masih kurangnya fasilitas kesehatan dan adanya pemikiran secara turun-temurun dari masyarakat setempat bahwa jika sakit maka ada sanro yang dapat mengobati dan tidak perlu ke puskesmas. Karena keahlian yang dimiliki sanro sudah diakui sejak dari dahulu kala dan sudah secara turun-temurun

---

<sup>5</sup> Rahmiaty, *Eksistensi Sanro*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, 2015, hlm.8

membantu masyarakat. Sanro memiliki kekuatan gaib yaitu pengobatan dengan menggunakan mantra-mantra yang dipercaya dapat menyembuhkan.

Pengobatan dukun atau *sanro* di Indonesia telah berkembang selama berabad-abad sehingga merupakan kebutuhan sebagian besar masyarakat Indonesia. Melihat kenyataan disekitar kita oleh adanya tenaga dokter sebagai pelaksana pengobatan atau pengobatan tradisional pasti mendapat tempat di hati masyarakat Indonesia pada umumnya. Tenaga pelayanan pengobatan tradisional tersebut mempunyai pasien dan langganan masing-masing. Pengobatan obat tradisional yang bervariasi, mulai yang masih dilakukan dengan cara sederhana sampai dengan penggunaan teknologi maju. Adapun peranan *sanro* dalam pelayanan kesehatan, yaitu:

1. Pengobatan tradisional perlu dikembangkan dalam rangka peningkatan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan primer dalam menjaga kestabilan sosial.
2. Pengobatan tradisional perlu dipelihara dan dikembangkan sebagai warisan budaya bangsa, namun perlu membatasi praktek-praktek yang membahayakan kesehatan.
3. Dalam rangka peningkatan peran pengobatan tradisional, perlu dilakukan penelitian, pengujian dan pengembangan obat-obatan dan cara-cara pengobatan tradisional.



4. Pengobatan tradisional tertentu mempunyai keahlian khusus dan menjadi tokoh masyarakat dapat dilibatkan dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat.
5. Pengobatan tradisional perlu dikembangkan dalam rangka peningkatan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan primer.

b) Keunggulan Pengobatan Sanro

Meski pada saat sekarang ini telah banyak pengobatan berbasis kedokteran namun pengobatan sanro masih sangat diminati oleh para pasiennya. Adapun keunggulan dari pengobatan dukun dibanding kedokteran dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya aspek ekonomi dimana pada pengobatan sanro ini tidak pernah menentukan tarif ketika seseorang sedang berobat kepada mereka, disini dari pasienlah yang menentukan berapa jumlah uang yang akan diberikan ( seikhlasnya). Hal tersebut membuat pasien menjadi tidak terbebani terkait masalah finansial. Jadi pasien baik itu dari kalangan yang kurang mampu maupun yang mampu dapat berobat di sanro, berbeda dengan pengobatan kedokteran yang telah mematok harga sesuai dengan penyakit yang diderita oleh pasien sehingga sebagian besar dari pasien pengobatan kedokteran itu dari kalangan menengah ke atas.

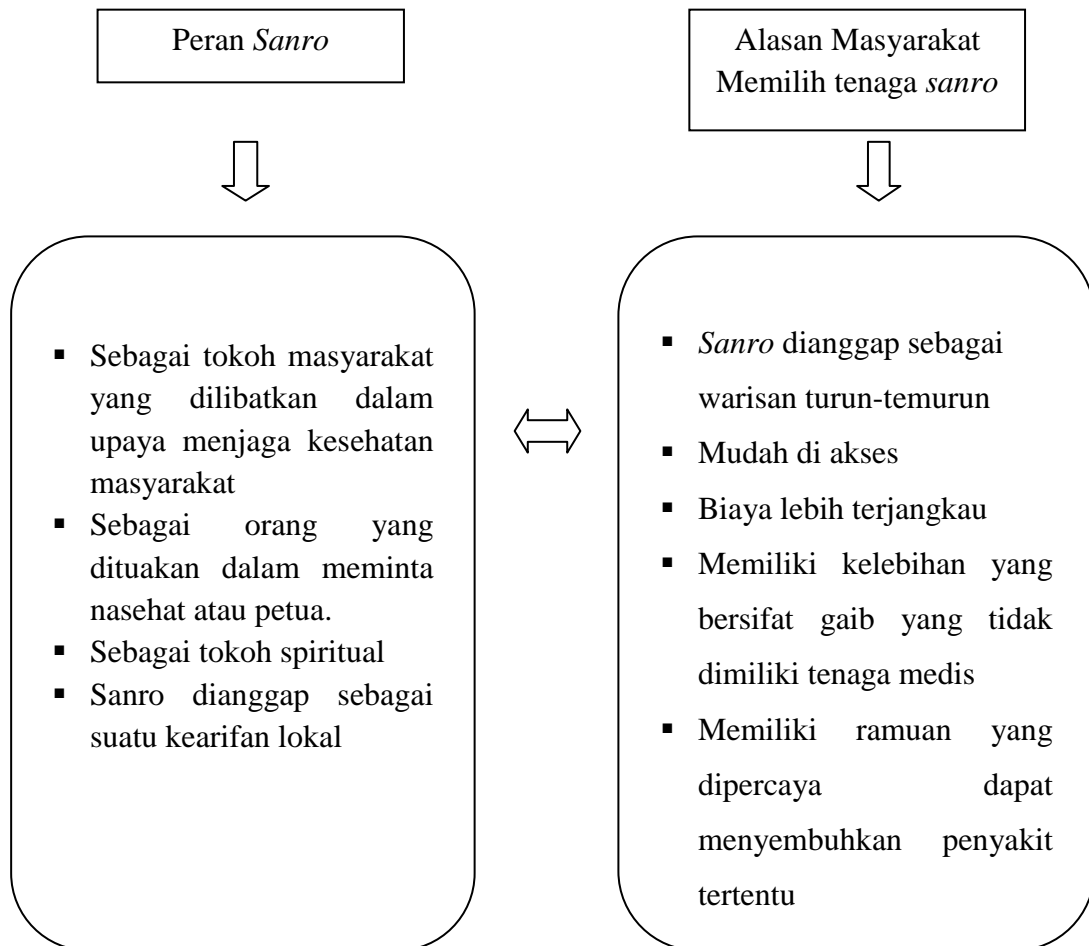
Keberadaan *sanro* dalam kehidupan sehari-hari dirasakan sangat membantu masyarakat dalam mengatasi gangguan kesehatan dengan proses yang cepat karena tidak berbelit-belit melalui suatu birokrasi yang

panjang. Ada beberapa alasan masyarakat dalam memilih jenis pengobatan sanro untuk masalah kesehatan yang mereka hadapi, yaitu:

- a. Pertolongan pengobatan kepada sanro cepat dilakukan karena tidak melewati birokrasi yang berbelit-belit.
- b. Sanro memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh tenaga medis, yaitu kelebihan yang bersifat gaib berupa kekuatan mantra-mantra.
- c. Berobat kepada sanro tidak mengenal batas waktu atau dapat ditemui 24 jam.
- d. Faktor ekonomi, dimana sanro tidak menetapkan jumlah pembayaran melainkan sesuai keikhlasan.
- e. Adanya rasa sungkan kepada tenaga medis karena tidak akrab berbeda dengan sanro yang sudah dikenal karena merupakan masyarakat di kampung sendiri dan sudah dianggap sebagai orang tua sendiri.

## **B. Kerangka Berfikir**

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep



### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu untuk mengumpulkan data lapangan, karena metode ini memfokuskan kegiatan orang dalam berinteraksi dengan

lingkungan kehidupan mereka dan dalam meneliti penulis berusaha memakai bahasa dan tafsiran yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang diteliti dengan dunia sekitarnya.

Metode penelitian kuantitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*): disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang Antropologi Budaya.<sup>6</sup>

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Peran sanro di Desa Watang Ta Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone**

Keberadaan dukun di Desa Watangta Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone dijadikan sebagai alternatif pengobatan yang masih tetap tinggi hingga saat ini. Keberadaan dukun atau sanro merupakan faktor lokal yang dipercaya warga sebagai tokoh masyarakat yang dapat membantu dan mengobati berbagai macam penyakit. Hal tersebut yang menyebabkan dukun memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Sanro (dukun) dipercayai memiliki kemampuan yang diwariskan secara turun temurun untuk memediasi pertolongan medis dalam masyarakat. Kemampuan yang mereka miliki namun tidak dimiliki oleh tenaga medis (dokter). Sebagian dari masyarakat juga memperoleh citra sebagai orang tua yang telah berpengalaman.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & G. Bandung: Alfabeta. Hal.8

Keberadaan dan peran *sanro* di Desa Watangta Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone masih sangat tampak jelas dengan masih banyaknya masyarakat yang datang berobat dan masih memiliki jasa pengobatan dukun. Bukan hanya masyarakat yang ada disekitarnya tetapi bahkan dari luar daerah.

## 2. Alasan Masyarakat Desa Watang ta Masih Memilih Jasa Pengobatan Dukun (*sanro*)

Di era modern sekarang ini ternyata masih banyak masyarakat yang memilih jasa pengobatan dukun sebagai alternatif pengobatan. Pada umumnya ada masyarakat yang memilih pengobatan dokter. Namun adapula orang yang masih memilih jasa pengobatan dukun sebagai alternatif dalam mengobati berbagai penyakit.

### a. Warisan Turun Temurun

Penggunaan jasa pengobatan dukun (*sanro*) pada masyarakat bukanlah hal yang baru lagi, akan tetapi sudah ada sejak dulu dan sudah mengakar didalam masyarakat.

### b. Membuat pasien nyaman

Praktek pengobatan dukun berbeda dengan pengobatan modern, salah satu penyebabnya adalah komunikasi terhadap pasien, dukun jauh terlihat lebih santai, sehingga membuat pasien merasa nyaman, cepat akrab, meski baru pertama kali ketemu dan di obati. Dukun juga sering mengajak pasien berbicara di luar dari pembicaraan penyakit.

### a. Biaya pengobatan lebih terjangkau

Tidak bisa di pungkiri, faktor ekonomi menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat lebih memilih jasa pengobatan sanro (dukun) sebagai pengobatan alternatif. Biaya berobat dan alat kesehatan yang tinggi menjadi penghalang bagi masyarakat untuk mendapat perawatan yang tepat, sekalipun program BPJS sudah diluncurkan pemerintah.

b. Keahlian *sanro* terhadap penyakit tertentu

Setiap orang bisa saja mengalami berbagai macam penyakit dalam dirinya dan setiap manusia pasti senantiasa berusaha untuk sembuh dari penyakit tersebut dapat berupa usaha mengobati baik menggunakan jasa pengobatan medis ataupun meminta bantuan kepada orang-orang yang dianggap mampu menyembuhkannya. Adapula penyakit yang memang mengharuskan kita datang berobat ke pengobatan medis namun adapula penyakit yang hanya bisa ditangani menggunakan pengobatan tradisional.

c. Mudah di akses

Jarak geografis yang dimaksud adalah jarak rumah pasien dengan rumah sanro yang akan menolongnya, juga jarak pasien dengan pusat kesehatan yang ada di daerah tersebut.

## **KESIMPULAN**

Hingga saat ini masyarakat masih memiliki kepercayaan terhadap dukun, masyarakat masih mempertahankan warisan sistem budaya yang telah terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat. Meskipun ketersediaan

sarana dan prasarana di dunia kesehatan sudah cukup memadai namun keberadaan dukun hingga saat ini masih sangat diminati dan menghiasi kehidupan sosial masyarakat dalam hal pengobatan. Bahkan bukan hanya masyarakat pedesaan yang menggunakan tenaga dukun bahkan juga pada masyarakat perkotaan mereka meyakini bahwa ada beberapa penyakit yang tidak dapat disembuhkan oleh tenaga medis namun dapat disembuhkan oleh tenaga dukun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim. 2005. *Ilmu Sosial Budaya Dasar Suatu Pendekatan Multidisiplin*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Anderson, Foster. 1986. *Antropolgi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia(UI-Press).
- Andriyani Leha. 2016. *Tanggung jawab Pelaku Usaha Pengobatan Tradisional di Bidang Kesehatan Untuk Memenuhi hak-hak pasien Sebagai Konsumen Jasa*, Jurnal. Yogyakarta: Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Hidayat, Achmad Asep dkk. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar Untuk kesehatan cetakan 1*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Jacob, T. 2000. *Antropolgi Biologis*. Yogyakarta: drg. Etty Indrianti.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).